

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia merupakan bentuk kemajuan dari suatu bangsa. Maka untuk menjadi bangsa yang maju adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara bisa diukur dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas mampu memberikan pengaruh pada laju pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan dalam segala aspek kehidupan bangsa dan negara.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang pendidikan, menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah meletakkan landasan karakter yang kuat dengan cara internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual, menumbuhkan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan partisipasi aktif secara teratur agar waktu luang anak atau peserta didik dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar.

Karakter bangsa saat ini tengah mengalami kemerosotan nilai-nilai moralitas, terutama pada generasi muda, dalam hal ini adalah peserta didik. Seperti, peserta didik tidak sopan terhadap guru, pencurian, perkelahian antar teman satu sekolah maupun sekolah lain, pergaulan bebas, kekerasan terhadap teman baik secara verbal maupun non verbal, dan lain sebagainya. Permasalahan karakter ini membutuhkan perhatian dan

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

³ Peraturan Pemerintah Dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

penanganan dari berbagai pihak, meliputi keluarga, masyarakat, dan penyelenggara pendidikan.⁴

Pendidikan sebagai *agent of change* harus mampu memperbaiki karakter bangsa. Oleh karena itu, merekonstruksi ulang pendidikan perlu dilakukan agar dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang lebih berkualitas dan berkarakter mulia serta siap dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu membangun dan membentuk karakter para peserta didiknya, sehingga di masa mendatang mereka menjadi lulusan yang mampu berpartisipasi dalam melakukan pembangunan-pembangunan untuk kemajuan bangsa tanpa mengabaikan dan meninggalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.⁵

Permasalahan yang dihadapi MA Ma'ahid Kudus saat ini adalah belum tercapainya target-target pendidikan, yaitu penguatan dalam bidang Al-Qur'an dan penanaman karakter yang saat ini menjadi fokus utama dalam pendidikan, serta mengatasi masalah siswa yang pulanginya terlalu sore karena ada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan setelah KBM selesai. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka MA Ma'ahid Kudus berupaya dengan menerapkan sistem *full day school*.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai dari pagi sampai sore hari yaitu mulai dari jam 06.45 – 15.00, dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.⁶ Dengan sistem pembelajaran *full day school* yang demikian, maka sekolah dapat dengan leluasa mengatur jadwal pelajaran. Dalam pengaturan jadwal pelajaran tersebut disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Karena hal yang diprioritaskan dalam sistem *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.⁷

⁴ Mufliha Nur, dkk., “Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”, <http://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6790>.

⁵ Tristiyo Hendro Yuwono, “Full Day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pigur 1*, no. 1 (2017): 74, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>.

⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 214

⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Jurnal*

Madrasah ini merubah sistem pembelajaran yang awalnya reguler (*half day school*) menjadi sistem *full day school*.

Full day school merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengupayakan kemajuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun tujuannya adalah untuk menekan angka kenakalan remaja yang disebabkan oleh pergaulan yang salah. Program *full day school* menerapkan sistem pembelajaran intensif yaitu waktu lima hari untuk pendalaman materi, dan waktu satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Hadirnya sistem *full day school* dianggap sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal dalam mewujudkan masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Dalam hal ini, sistem *full day school* diharapkan mampu membangun dan membentuk karakter peserta didik.⁹

Arifin menyatakan bahwa sistem *full day school* adalah ciri khas sekolah terpadu dan mengharuskan sekolah untuk merancang perencanaan pembelajaran mulai dari pagi sampai sore hari. Sistem pembelajaran *full day school* sehari penuh mengemas semua program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah dalam sebuah sistem pendidikan yang berbasis Islam dengan menambah waktu untuk mendalami pelajaran keagamaan.¹⁰

Dengan adanya penerapan sistem *full day school*, maka kegiatan belajar-mengajar di MA Ma'ahid Kudus yang awalnya 6-7 jam kini bertambah menjadi 8 jam. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07.00-15.00 WIB. Penambahan jam pelajaran tersebut dimaksimalkan untuk materi keagamaan, yaitu mata pelajaran Al-Qur'an dan penanaman karakter pada peserta didik.

Pendidikan dan Manajemen Islam 05, no. 02 (2017), <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2945>

⁸ Meita Althofaroh Rudyani, "Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngalihan", <http://unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2896>.

⁹ Tristiyo Mufliha Nur, dkk., "Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep", <http://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6790>.

¹⁰ Endah Wulandari, dkk., "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018): 66, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5904>.

Sistem pembelajaran *full day school* ini merupakan bentuk inovasi dan terobosan baru serta evaluasi terhadap sistem pembelajaran konvensional (reguler) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan MA Ma'ahid Kudus yaitu membentuk generasi yang sholih dan mushlih.

MA Ma'ahid Kudus membagi waktu kegiatan pembelajaran yaitu pada hari Ahad sampai Kamis adalah KBM sistem *full day school* pada mata pelajaran yang ada di MA Ma'ahid. Adapun hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan pengembangan diri peserta didik. Keegiatannya meliputi upacara, pelatihan dakwah, kegiatan ekstrakurikuler dan bina karakter peserta didik. Dan hari Jum'at adalah hari libur. Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler kesenian dan olahraga. Ekstrakurikuler kesenian ini meliputi nasyid, qiro', tata boga, kaligrafi, dan lain sebagainya. Adapun ekstra olahraga meliputi basket, futsal, panahan, renang, lain sebagainya. Dengan menerapkan sistem *full day school*, maka kepribadian dari peserta didik dapat dibentuk, baik melalui kegiatan minat, bakat, seni maupun yang lainnya.¹¹

Dengan menerapkan sistem *full day school* yang demikian, diharapkan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih serta hafalannya bertambah dan juga karakter Islami peserta didik dapat terbentuk serta peserta didik pulangannya tidak kesorean.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Penerapan Sistem Full Day School di MA Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Sistem *Full Day School* di MA Ma'ahid Kudus". Peneliti memfokuskan penelitian ini pada *full day school*. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai dari pagi

¹¹ Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

sampai sore hari yaitu mulai dari jam 06.45 – 15.00 WIB, dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.¹³

Fokus kegiatan penelitian ini diarahkan pada :

1. Alasan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school*.
2. Pelaksanaan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus

Penelitian ini lebih difokuskan pada alasan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school* yang mencakup semua fokus kegiatan penelitian yang telah disebutkan di atas.

C. Rumusan Masalah

Berdarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa alasan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school*?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui alasan MA Ma'ahid Kudus menerapkan sistem *full day school*
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan sistem *full day school*.

¹³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 214

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan sistem *full day school*.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berarti dan dapat dijadikan sebagai bekal di masa mendatang.
 - b. Bagi Sekolah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan input atau masukan bagi lembaga sekolah dalam menerapkan sistem *full day school* yang sudah berjalan.
 - 2) Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan bagi sekolah untuk mengembangkan sistem *full day school*.
 - c. Bagi Dunia Pendidikan
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan yang baru dan berbeda.
 - 2) Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem *full day school*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan secara rinci dan sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini, penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

